

MENINGKATKAN NILAI TAMBAH KERTAS DAUR ULANG (KDU) PADA USAHA KREATIF MUCIZEPAPIER DI DESA CILIMUS, KABUPATEN KUNINGAN

Gista Rismayani, Yeni Fitriani, Somantri, Intan Rahayu, Setyo Wati
Universitas Perjuangan Tasikmalaya gistarismayani@unper.ac.id

Abstract

Based on data from the National Waste Management Information System (SIPSN), waste generation reached 17,751,496.81 (tons/year), 9,475,301.63 (tons/year) handling, managed waste 12,658,861, 23 (tons/year), while the unmanaged waste is 5,092,635.58 (tons/year). (<https://sipsn.menlhk.go.id/>). Garbage is a problem that is quite disturbing for the community. Building the character of a community that cares about the environment is not an easy thing. Many people have the desire to become entrepreneurs (entrepreneurs). However, not many people have the desire to become entrepreneurs who shape social character in their implementation, such as being a (socialpreneur). Not only looking for profit, but also taking care of the environment through pioneering businesses, having a sales value, innovating, to create a prosperous society and love the environment. The purpose of this service is to increase the added value of recycled paper in the mucizepapier creative business. The outputs achieved in this service are the creation of calendar products, A6 notebooks, wedding invitations, and souvenirs from recycled paper.

Keywords: recycled paper

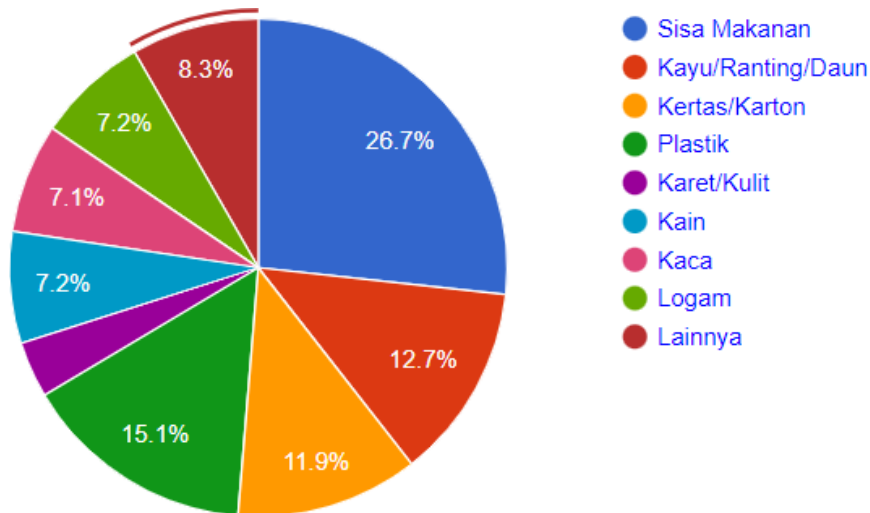
Abstrak

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), timbulan sampah mencapai 17.751.496,81 (ton/tahun), penanganan yang telah dilakukan sebanyak 9.475.301,63 (ton/tahun), sampah yang terkelola sebanyak 12.658.861,23 (ton/tahun), sedangkan sampah yang tidak terkelola 5.092.635,58 (ton/tahun). (<https://sipsn.menlhk.go.id/>). Sampah menjadi permasalahan yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Membentuk karakter masyarakat yang peduli akan lingkungan bukanlah hal yang mudah. Banyak masyarakat yang memiliki keinginan menjadi wirausahawan (entrepreneur). Namun tidak banyak masyarakat yang memiliki keinginan untuk menjadi wirausaha yang membentuk karakter sosial dalam pelaksanaannya, seperti halnya menjadi (socialpreneur). Tidak hanya mencari keuntungan, namun melakukan pemeliharaan lingkungan melalui usaha yang dirintis, memiliki nilai jual, berinovasi, untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan cinta lingkungan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan nilai tambah pada kertas daur ulang pada usaha kreatif mucizepapier. Luaran yang dicapai pada pengabdian ini adalah terciptanya produk kalender, buku catatan A6, undangan pernikahan, dan cinderamata dari hasil kertas daur ulang.

Kata Kunci: kertas daur ulang

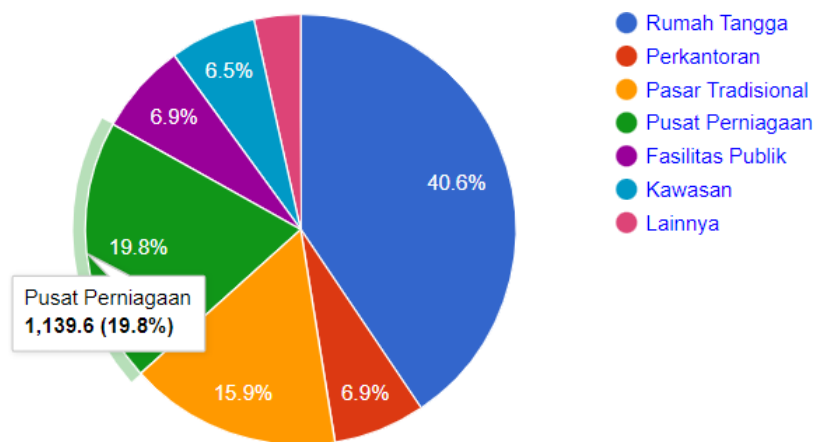
1. PENDAHULUAN (Introduction)

Sampah merupakan satu dari permasalahan yang menjadi hal yang belum terselesaikan hingga saat ini. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), timbulan sampah mencapai 17.751.496,81 (ton/tahun), penanganan yang telah dilakukan sebanyak 9.475.301,63 (ton/tahun), sampah yang terkelola sebanyak 12.658.861,23 (ton/tahun), sedangkan sampah yang tidak terkelola 5.092.635,58 (ton/tahun). (<https://sipsn.menlhk.go.id/>). Sumber sampah tidak lepas dari aktivitas dan kegiatan sehari-hari manusia. Berikut disajikan grafik komposisi sampah berdasarkan jenis dan sumber sampah pada gambar 1.1 dan gambar 1.2:



Sumber : <https://sipsn.menlhk.go.id/>

Gambar 1.1 Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah



Sumber : <https://sipsn.menlhk.go.id/>

Gambar 1.2 Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah

Mucizepapier merupakan usaha kreatif yang dirintis sejak tahun 2019 oleh seorang socialpreneur Afaf Dwi Lutfiah, S.KM. Mucizepapier memulai usaha daur ulang kertas

bekas menjadi buku catatan yang memiliki potensi untuk dikembangkan dari segi pemeliharaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat menjadi wirausaha yang ramah lingkungan dan memiliki nilai jual. Terkadang, perusahaan terlalu rakus dan ambisius untuk meraih laba sehingga, pengelolaan (manajemen) lingkungan dan rendahnya minat perusahaan terhadap konservasi lingkungan menjadi terbengkalai (Suartana, 2010).

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa perusahaan kerap kali mencari keuntungan tetapi tidak peduli akan sosial dan kebersihan lingkungan, menjadikan motivasi usaha ini dimulai dengan memanfaatkan sampah kertas untuk dijadikan usaha yang ramah lingkungan, memiliki nilai manfaat dan nilai jual.

Permasalahan yang dihadapi Mucizepapier adalah kurangnya SDM yang bisa diberdayakan dan belum efektif dan efisien dalam pengelolaan usaha kreatif kertas daur ulang. Permasalahan yang dihadapi adalah penetapan harga jual yang disesuaikan dengan harga pasar namun tidak sebanding dengan biaya produksi yang tinggi. Biaya produksi yang tinggi disebabkan teknik kertas daur ulang catatan masih digunakan secara tradisional/manual, kurangnya tenaga manusia yang dapat diberdayakan. Pemilik Afaf Dwi Luthfiah mengatakan bahwa, untuk melakukan penjilidan menjadi sebuah buku, beliau harus melakukan di percetakan padahal, apabila menggunakan mesin jilid, hal itu bisa mengefektifkan dan mengefisiensikan proses produksi. Selain itu, teknik promosi dan memasarkan produk menjadi permasalahan sehingga usaha kreatif Mucizepapier masih sebatas pangsa pasar orang yang dikenal saja.

Pengabdian kepada masyarakat ini akan memanfaatkan kertas daur ulang menjadi produk yang memiliki nilai jual. Saat ini, pembuatan produk dari Mucizepapier adalah buku catatan ukuran A6. Penulis bermaksud untuk membuat inovasi produk lainnya dan meningkatkan nilai tambah produk buku catatan menjadi efektif dan efisiensi melalui penerapan teknologi. Inovasi yang dilakukan dengan membuat produk kalender yang terbuat dari kertas daur ulang, dan buku catatan.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk :

1. Memberikan inovasi produk dari kertas daur ulang
2. Meningkatkan pendapatan dengan cara ramah lingkungan

Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Mengefektifkan dan mengefisiensikan pengelolaan daur ulang kertas bekas;
2. Peluang membuka lapangan kerja;

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

1. Persiapan

Kegiatan persiapan yang akan dilakukan dalam pengabdian ini adalah :

1. Bertemu dengan pemilik usaha Mucizepapier (telah dilakukan pada tanggal 26 Mei 2022)
2. Mengumpulkan 6 orang mahasiswa yang berkeinginan untuk ikut serta selama proses pengabdian
3. Persiapan alat pengabdian pembuatan daur ulang kertas bekas, menentukan metode penentuan harga jual, inovasi produk, strategi promosi.

2. Pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga. Yaitu :

- 1.Melakukan daur ulang kertas menjadi buku catatan yang terdiri dari tahapan : a) pengumpulan kertas, b) Pemilahan kertas, c) membuat bubur kertas, d) pencetakan bubur kertas, e) penjemuran, f) pemotongan kertas, g) pembuatan produk, h) pengemasan.
- 2.Melakukan penetapan harga jual dengan pendekatan biaya dan harga pasar yang disesuaikan dengan pendekatan biaya.
- 3.Inovasi produk kertas daur ulang tidak hanya produk buku catatan tetapi produk kreatif lainnya (kalender duduk, amplop)
- 4.Promosi dengan media pembuatan konten video.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

1. Pembuatan Limbah Kertas menjadi Kertas Daur Ulang (KDU)

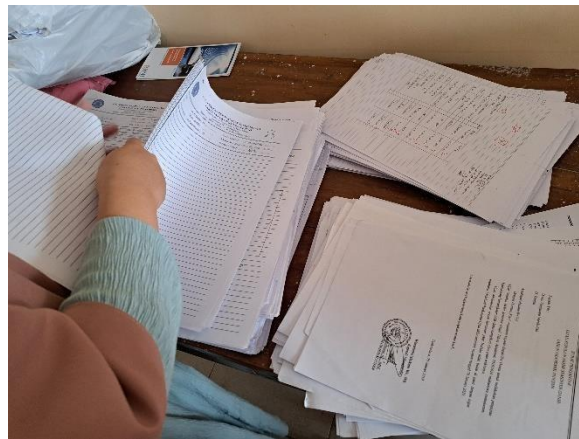
Dalam pembuatan kertas bekas menjadi daur ulang, kami mengundang narasumber yakni pemilik usaha mucize tersebut yakni Ibu Afaf Dwi Luthfiah, S.K.M untuk melatih mahasiswa agar memiliki keterampilan dalam menciptakan inovasi dari kertas daur ulang tersebut.

Bahan:

- Kertas bekas (Koran/HVS/majalah dsb).
Dalam hal ini peneliti menggunakan kertas bekas polio dan HVS
- Perekat (Lem kanji/ PVAc)
- Air

Alat:

- Blender
 - Container/baskom
 - *Screen* Cetak 3 buah
 - Spons 2 buah
 - Kain/triplek (untuk alas cetak). Sesuaikan dengan kebutuhan
 - Alat press
 - Alat pemotong kertas
 - Alat pembolong kertas
-



4. Campurkan bubuk kertas (kertas hasil blender) ke dalam baskon dengan lem putih, serta pewarna jika dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti memakai perbandingan antara 3 sendok sayur bubuk kertas dan 1 sendok makan lem.





2. Siapkan container/baskom isi dengan air secukupnya





3. Masukkan bubur kertas ke container (perkirakan tingkat keenceran, agar tidak terlalu tebal atau tipis saat disaring)
4. Saatnya mencetak kertas. saring bubur kertas dengan *screen* caranya dengan rendam screen ke dalam baskom lalu diangkat.





Tahap 3 : Pengeringan





1. Jemur kain cetakkan bubuk kertas hingga kering.





2. Pembuatan Produk Inovasi dari hasil Kertas Daur Ulang (KDU)

Hasil dari pembuatan kertas daur ulang, kami memiliki ide untuk membuat produk kertas tersebut menjadi bahan baku untuk membuat mini kalender, undangan pernikahan, dan cinderamata. Selain itu, buku catatan A5 kami inovasi menjadi kemasan yang lebih menarik (bisa untuk souvenir).

1. Kalender mini. Kalender salah satu ide yang penulis ciptakan lalu diberikan aneka konsep berbeda oleh mahasiswa. Konsep pahlawan, femimisme, dan lainnya.



2. Undangan Pernikahan. Undangan pernikahan merupakan ide yang kami ciptakan dan dibuat oleh mahasiswa Ernawati. Undangan simpel dengan bahan daur ulang kertas namun memiliki kesan rustic dan vintage.



3. Cendera Mata. Salah satu ide yang dibuat oleh peneliti dan pemilik usaha dimana cinderamata ini berupa Figura untuk milangkala Fakultas Ekonomi dan Bisnis.



4. Buku Catatan A6. Buku ini sebelumnya telah dibuat oleh pemilik usaha, dengan campuran kertas dan kertas daur ulang. Kemudian kami mencoba untuk menginovasi dengan hiasan yang lebih menarik untuk kemasan.



5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Berdasarkan PkM yang telah peneliti lakukan maka, inovasi limbah kertas dapat dijadikan alternatif untuk usaha kreatif seperti membuat buku catatan, kalender, cinderamata.

Saran

Rekomendasi yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah selain menciptakan produk inovasi dari KDU, pemilik usaha dapat menggunakan TTG dengan menggunakan metode HPP untuk penentuan harga jual. Pemilik usaha perlu dibekali pemahaman mengenai kalsifikasi biaya produksi (BBB, BTKL, dan BOP).

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

Creswell, John W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage. Los Angeles.

Suartana, I W. 2010. Akuntansi Lingkungan dan Triple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah. *Jurnal Bumi Lestari*, Volume 10 No. 1, Februari 2010, hlm. 105-112.

<https://sipsn.menlhk.go.id/>